

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental dan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian ini bersifat analitik korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola minum obat pasien hipertensi. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi berupa sosialisasi, sehingga memungkinkan untuk menganalisis perubahan serta hubungan antar variabel setelah perlakuan diberikan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Populasi menjadi cakupan utama dari mana data akan diperoleh, dan dapat berupa individu, kelompok, atau objek yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban, dengan maupun tanpa penyakit penyerta / komplikasi, yang tercatat berkunjung pada periode September 2025 serta rutin menjalani pemeriksaan serta terapi selama waktu penelitian berlangsung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah bagian dari populasi pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Plumpang periode September 2025 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban dan dilaksanakan pada bulan September 2025.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah batasan atau persyaratan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi siapa saja yang layak dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien yang telah terdiagnosis hipertensi dan menjalani pengobatan secara rawat jalan di Puskesmas Plumpang pada periode September 2025.
- b. Pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik selama proses wawancara.
- c. Pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent* serta mengikuti alur penelitian sampai selesai.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan syarat atau kondisi yang menyebabkan calon responden tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang tidak hadir atau tidak dapat ditemui selama waktu pengambilan data.
- b. Pasien dengan gangguan kognitif, pendengaran, atau bicara yang menghambat proses wawancara.
- c. Pasien yang menghentikan wawancara atau memberikan jawaban tidak lengkap selama proses pengisian instrumen.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini merupakan faktor yang diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel ini merupakan fokus utama yang ingin diamati sebagai hasil dari perubahan variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah pola minum obat pasien hipertensi rawat jalan.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapat secara langsung dari sumbernya, atau disebut juga data langsung. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen atau pihak ketiga, sehingga disebut juga data tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan yang tersedia di Puskesmas.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga mendukung kelancaran proses pelaksanaan penelitian. Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh laporan mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Berikut adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kuesioner Pengetahuan Hipertensi (HK-LS)

Kuesioner Pengetahuan dimodifikasi dari instrumen *Hypertension Knowledge Level Scale* (HK-LS) yang memuat 22 pertanyaan terbagi dalam 6 subdimensi, yakni: 2 pertanyaan tentang definisi hipertensi, 4 tentang pengobatan, 4 mengenai kepatuhan obat, 5 tentang gaya hidup, 2 terkait diet, serta 5 mengenai komplikasi hipertensi. Setiap jawaban dinilai dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah, sehingga skor total berkisar antara 0 hingga 22. Berdasarkan skor HK-LS, Tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Kurang: Skor 0-7
- b. Pengetahuan Cukup: Skor 8-15

c. Pengetahuan Baik: Skor 16-22

2. Kuesioner Pola Minum Obat (MGLS)

Instrumen yang digunakan adalah *Morisky Green Levine Adherence Scale* (MGLS) yang terdiri dari 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak". Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pola minum obat pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Skor total MGLS berkisar antara 0 hingga 4, dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Skor 0 menunjukkan pola minum obat yang baik
- b. Skor 1-2 menunjukkan pola minum obat yang cukup
- c. Skor 3-4 menunjukkan pola minum obat yang kurang

H. Definisi Operasional

1. Pasien yang diteliti dalam penelitian ini adalah individu yang telah terdiagnosis hipertensi dan sedang menjalani terapi antihipertensi secara rawat jalan di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban pada periode September 2025, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.
2. Pengetahuan tentang hipertensi dalam penelitian ini adalah pemahaman pasien mengenai hipertensi yang meliputi pengertian, penyebab, gejala, upaya pencegahan, serta terapi termasuk penggunaan obat antihipertensi seperti dosis, jadwal minum obat, dan efek samping. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge Level Scale* (HKLS) dengan skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori tingkat pengetahuan, yaitu: pengetahuan kurang dengan skor 0–7, pengetahuan cukup dengan skor 8–15, dan pengetahuan baik dengan skor 16–22.
3. Pola minum obat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gambaran perilaku pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan dosis, frekuensi, dan waktu yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Pola minum obat mencerminkan keteraturan dan konsistensi pasien dalam menjalani terapi obat dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran pola minum obat dilakukan menggunakan kuesioner *Morisky Green Levine Adherence Scale* (MGLS) yang terdiri dari empat pertanyaan. Skor total MGLS digunakan untuk menggambarkan pola minum obat pasien dan dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu pola minum

obat baik dengan skor 0, pola minum obat sedang dengan skor 1–2, dan pola minum obat kurang dengan skor 3–4.

I. Prosedur Penelitian

1. Mengajukan judul kepada pembimbing untuk disetujui sebagai tugas akhir.
2. Melakukan kajian literatur dari sumber terpercaya untuk mendukung landasan teori.
3. Mengurus surat izin ke Puskesmas Plumpang sebagai lokasi penelitian serta mengajukan persetujuan etik (*ethical clearance*).
4. Melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada responden uji coba.
5. Menyebarkan kuesioner kepada pasien hipertensi yang memenuhi kriteria, penyebaran dilakukan 2 kali yaitu pretest dan posttest.
6. Menginput dan mengelola data menggunakan Excel dan SPSS.
7. Menganalisis data dengan uji statistik untuk melihat hubungan antar variabel.
8. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan.

J. Analisis Hasil

1. Pengolahan Data

Menurut Sujarweni (2015), data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

1.1 Editing. Editing adalah tahapan untuk meninjau ulang data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner atau wawancara. Tujuan proses ini adalah memastikan bahwa data tersebut bebas dari kesalahan, ketidaksesuaian, serta telah terisi secara lengkap sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

1.2 Coding. Editing adalah tahapan untuk meninjau ulang data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner atau wawancara. Tujuan proses ini adalah memastikan bahwa data tersebut bebas dari kesalahan, ketidaksesuaian, serta telah terisi secara lengkap sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

1.3 Scoring. Coding merupakan langkah pengubahan data dalam bentuk kata atau pernyataan menjadi simbol atau kode tertentu, agar data

tersebut dapat diolah secara statistik menggunakan perangkat analisis yang sesuai.

1.4 *Tabulating*. Tabulating adalah proses penyusunan data yang telah diberi skor ke dalam bentuk tabel, sehingga data lebih mudah dibaca dan dianalisis, baik untuk melihat pola, distribusi, maupun kecenderungan dari jawaban responden.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

2.1 Uji Validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menunjukkan ketepatan dan kecermatan dalam mengukur konsep yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu menghubungkan skor setiap butir pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, setiap pernyataan dalam kuesioner yang memiliki korelasi signifikan dengan total skor dapat dinyatakan sah sebagai alat ukur (Ghozali, 2021).

2.2 Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap atau konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang umum digunakan untuk skala likert. Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data. Semakin tinggi nilai alpha, maka semakin tinggi pula konsistensi internal dari instrumen tersebut Analisis Univariat dan Bivariat (Ghozali, 2021).

3. Analisis Data

3.1 Analisis Univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tiap variabel yang diteliti secara tunggal. Analisis ini menyajikan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan minum obat. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil responden dan distribusi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2023).

3.2 Uji Normalitas Data. Untuk mengetahui apakah data skor pretest dan posttest berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi

normal, maka digunakan uji Paired t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada variabel tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif uji non-parametrik (Sugiyono, 2023).

3.3 Analisis Bivariat. Analisis bivariat merupakan metode yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel utama, yaitu tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat setelah intervensi (sosialisasi). Mengingat data yang diperoleh berskala ordinal dari instrumen kuisioner dan tidak diasumsikan berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi *Spearman Rank Rank*. Uji ini sesuai digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil dinyatakan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi ($r = 0,652$; $p = 0,001$). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam minum obat (Sugiyono, 2023).